

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kerajinan anyaman topi bambu di Tangerang merupakan industri rumah tangga yang sebagian besar lokasinya berada di pedesaan. Kerajinan anyaman topi bambu merupakan usaha yang sederhana dengan memanfaatkan bambu, menggunakan alat yang sederhana dan merupakan keterampilan menganyam topi yang diturunkan secara turun temurun. Disinilah peran penggerak ekonomi kreatif dalam bidang kerajinan untuk menemukan terobosan-terobosan inovasi yang dapat membantu para pengrajin topi bambu Tangerang agar tetap memiliki kualitas yang berdaya saing pasar yang pesat.
2. Salah satu penggerak inovasi baru perkembangan industri topi bambu di Tangerang yaitu membuat topi

bambu pramuka yang dijadikan sebagai seragam gerakan pramuka. Dengan mengikuti model untuk anak-anak sekolah pada zamannya, maka para perajin membuat inovasi dengan model topi dari anyaman bambu dengan berukuran kecil dan warnanya disesuaikan dengan seragam pramuka. Perkembangan penjualan pada industri topi bambu pramuka di Tangerang sangat pesat setelah sudah dijadikan peraturan oleh Kwarnas. Banyaknya dari berbagai daerah yang datang ke Tangerang untuk memesan topi bambu pramuka.

3. Peran pemerintah dalam industri topi bambu pramuka di Tangerang pada masa kepemimpinan bapak Soeharto sangat mendukung dengan adanya industri yang berasal dari daerah-daerah pedesaan. Karena tujuan pemerintah pada masa bapak Soeharto yaitu untuk mensejahterakan rakyat dalam bidang perekonomian. Walaupun terdapat permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin dalam pengembangan

usaha industri topi bambu pramuka yaitu diubahnya peraturan seragam pramuka, yang membuat penjualan kerajinan dari bambu ini semakin menurun dan mengurangi jumlah produksi topi bambu pramuka.

B. Saran-saran

Dalam uraian ini penulis ingin mengemukakan beberapa saran. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:

a. Bagi Pemerintah, pengusaha dan Pengrajin

Dalam hal ini khususnya Pemerintah daerah (Pemda) setempat dalam hal pembinaan dan pemberdayaan terhadap pengrajin topi bambu harus ditingkatkan lagi baik secara kualitas, maupun kuantitas. Selain itu pemerintah harus mampu mendukung dan memfasilitasi untuk pengembangan inovasi dari nilai budaya topi bambu untuk dapat bertahan dan mengembangkan dalam era globalisasi. Kemudian masyarakat Tangerang meminta agar diberlakukan

kembali peraturan untuk gerakan pramuka dengan memakai seragam atribut topi yang terbuat dari anyaman bambu.

Selain itu untuk para pengrajin dan pengusaha agar melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang dapat membantu para pengrajin dalam meningkatkan usaha dan produktifitas kerajinannya baik dengan pihak lokal maupun nasional. Kemudian adanya pelatihan inovasi bambu yang bertujuan untuk melatih pengrajin maupun masyarakat yang ingin belajar menganyam, dengan membuat kerajinan yang berinovasi mampu membuat produk unggulan yang lebih kreatif dan bernilai guna.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang di dapat masih banyak kekurangan, kesalahan dan ketidaksempurnaan di dalamnya, karena keterbatasan sumber maka diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan penelitian dan pengetahuan tentang industri topi bambu pramuka.

Demikian beberapa penelitian yang belum sempat penulis telusuri secara mendalam semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan.